



PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR DI PKBM MELALUI PELATIHAN PENCATATAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA BERBASIS MYOB DI ERA DIGITALISASI

Arie Pradina Putri

Program Studi Sistem Informasi, STMIK Pontianak, Jalan Merdeka Nomor 372,
Pontianak, Kalimantan Barat 78116, Indonesia

*Email: ariepradinaa@gmail.com

Submit: 15-04-2026; Revised: 21-04-2026; Accepted: 22-04-2026; Published: 30-04-2026

ABSTRAK: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi warga belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pencatatan akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi MYOB di era digitalisasi. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman konsep dasar akuntansi serta keterbatasan keterampilan dalam penggunaan aplikasi akuntansi digital. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung (*hands-on training*). Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata peserta meningkat dari 56,4 menjadi 82,7 atau sebesar 46,6%. Selain itu, peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam mengoperasikan MYOB untuk pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan teknologi digital efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi dan keterampilan teknis. Kegiatan ini juga memperkuat kapasitas adaptif warga belajar PKBM terhadap transformasi digital serta berpotensi menjadi model pengabdian berkelanjutan dalam pendidikan nonformal.

Kata Kunci: Akuntansi MYOB, Literasi Digital, Pengabdian kepada Masyarakat, PKBM.

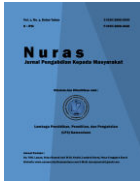
ABSTRACT: This Community Service (PkM) activity aims to improve the competency of Community Learning Center (PKBM) participants in accounting records for service companies based on the MYOB application in the digital era. The main challenges faced by participants were a lack of understanding of basic accounting concepts and limited skills in using digital accounting applications. The method used was training and mentoring with a participatory approach through lectures, discussions, demonstrations, and hands-on training. Evaluation used pre- and post-tests to measure participants' competency improvement. The results showed significant improvement, with the average score increasing from 56.4 to 82.7, or 46.6%. Furthermore, participants experienced improved skills in operating MYOB for recording transactions and preparing simple financial reports. These findings indicate that practice-based training and digital technology are effective in improving accounting literacy and technical skills. This activity also strengthened the adaptive capacity of PKBM participants to digital transformation and has the potential to become a model for sustainable service in non-formal education.

Keywords: MYOB Accounting, Digital Literacy, Community Service, PKBM.

How to Cite: Putri, A. P. (2026). Peningkatan Kompetensi Belajar di PKBM melalui Pelatihan Pencatatan Akuntansi Perusahaan Jasa Berbasis MYOB di Era Digitalisasi. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 803-812. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1272>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



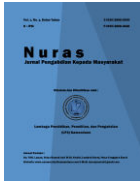
PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik akuntansi, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Di era digitalisasi, literasi akuntansi tidak hanya mencakup pemahaman konsep dasar, tetapi juga kemampuan mengoperasikan perangkat lunak akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan aplikasi akuntansi seperti MYOB menjadi solusi praktis yang banyak digunakan dalam dunia usaha, termasuk pada sektor jasa, karena mampu menyajikan laporan keuangan secara cepat, sistematis, dan sesuai standar (By & Gata, 2024). Oleh karena itu, penguasaan teknologi akuntansi menjadi kompetensi penting bagi masyarakat dalam menghadapi persaingan ekonomi berbasis digital.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat. PKBM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan pendidikan alternatif, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan hidup (*life skills*), termasuk dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan (Shomedran *et al.*, 2023). Namun, dalam praktiknya warga belajar PKBM masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam pencatatan keuangan usaha.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berbasis digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Silalahi & Munte (2026) menemukan bahwa pelatihan aplikasi akuntansi mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis. Sementara itu, Krisnawati *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan MYOB dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan keterampilan praktis serta pemahaman alur pencatatan transaksi. Penelitian lain oleh Hasanah & Rino (2025) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berbasis teknologi berkontribusi terhadap pengelolaan usaha yang lebih efektif. Meskipun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada pelaku usaha atau siswa di pendidikan formal, sehingga belum banyak menyoal warga belajar di lembaga pendidikan nonformal seperti PKBM. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya cenderung menekankan pada penggunaan aplikasi semata, tanpa mengintegrasikan secara optimal metode pembelajaran partisipatif berbasis praktik langsung (*hands-on training*) dan pendampingan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, kebaruan ilmiah (*novelty*) dalam kegiatan ini terletak pada integrasi pelatihan pencatatan akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi MYOB yang secara khusus ditujukan kepada warga belajar PKBM sebagai bagian dari pendidikan nonformal. Kegiatan ini mengintegrasikan pelatihan akuntansi berbasis aplikasi MYOB dengan metode partisipatif, praktik langsung, serta pendampingan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat kemampuan implementasi dalam praktik nyata. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu



menjembatani kesenjangan antara literasi akuntansi dan kemampuan teknologi digital di kalangan warga belajar PKBM.

Permasalahan pengabdian yang diangkat dalam kegiatan ini meliputi rendahnya pemahaman dasar akuntansi, keterbatasan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, serta minimnya kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis digital seperti MYOB. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan, terutama bagi warga belajar yang memiliki atau berpotensi mengembangkan usaha jasa. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang terstruktur dan aplikatif untuk meningkatkan kompetensi tersebut.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan kompetensi warga belajar PKBM dalam pencatatan akuntansi perusahaan jasa berbasis MYOB di era digitalisasi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital, mengembangkan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi akuntansi secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang menekankan keterlibatan aktif warga belajar dalam setiap tahapan kegiatan (Asri *et al.*, 2026). Jenis pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan dalam pencatatan akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi MYOB (Sandrayati *et al.*, 2024). Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam praktik. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di laboratorium PKBM ADAM yang beralamat di Jalan Adisucipto, Perumahan Teluk Mulus Blok H.10–11, Desa Teluk Kapuas, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.

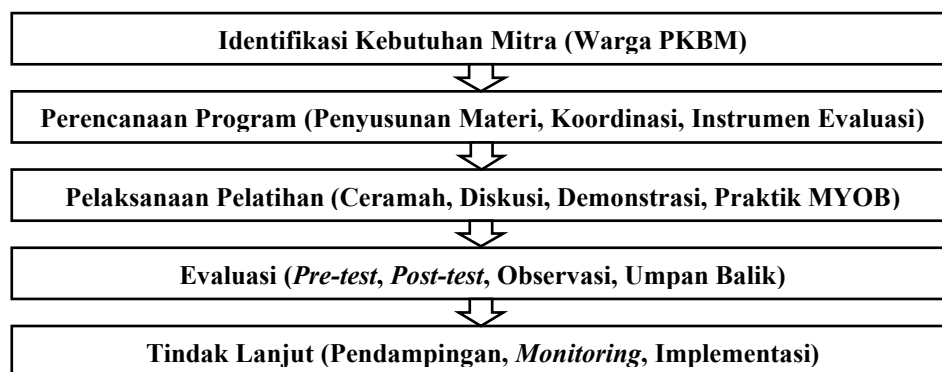
Alur pelaksanaan kegiatan PkM ini terdiri atas beberapa tahapan yang sistematis, yaitu: 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; dan 3) tahap evaluasi serta tindak lanjut. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan mitra (warga belajar PKBM), penyusunan materi pelatihan, serta koordinasi dengan pihak PKBM terkait waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang meliputi pemberian materi dasar akuntansi perusahaan jasa, pengenalan aplikasi MYOB, serta praktik langsung pencatatan transaksi keuangan menggunakan MYOB. Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung (*hands-on training*). Kegiatan ini melibatkan 25 orang peserta yang merupakan warga belajar PKBM dengan rentang usia 15–35 tahun dan latar belakang pendidikan yang beragam, yang sebagian besar belum memiliki pengalaman dalam pencatatan akuntansi digital. Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari dengan total durasi 4 jam. Peserta diberikan kesempatan untuk meng-*input* data transaksi, mengelola akun, serta menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri dengan bimbingan tim pelaksana.

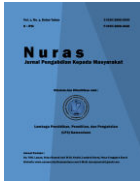
Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Evaluasi dilaksanakan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi selama kegiatan berlangsung, serta umpan balik dari peserta terkait materi dan pelaksanaan pelatihan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan di masa mendatang. Selain itu, dilakukan pula tahap tindak lanjut berupa pendampingan terbatas guna memastikan peserta mampu mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh dalam aktivitas sehari-hari.

Secara umum, alur kegiatan pengabdian dimulai dari tahap identifikasi kebutuhan, yaitu proses awal untuk menggali permasalahan dan kebutuhan mitra, dalam hal ini warga belajar PKBM, khususnya terkait pemahaman akuntansi dan penggunaan aplikasi MYOB. Tahap ini dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan pihak pengelola serta peserta untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan. Tahap berikutnya adalah perencanaan program yang mencakup penyusunan materi pelatihan, penentuan metode pembelajaran, penyiapan perangkat dan media pendukung, serta penyusunan instrumen evaluasi. Perencanaan dilakukan secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan efektif dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, kegiatan memasuki tahap pelaksanaan pelatihan sebagai inti dari program pengabdian. Pada tahap ini, peserta diberikan materi dasar akuntansi perusahaan jasa, pengenalan aplikasi MYOB, serta praktik langsung dalam pencatatan transaksi keuangan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung (*hands-on training*) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara komprehensif.

Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi hasil untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, serta observasi selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui peningkatan kompetensi peserta, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Tahap akhir adalah tindak lanjut pendampingan, yaitu kegiatan lanjutan yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan. Pada tahap ini, peserta diberikan pendampingan dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh dalam konteks nyata, sehingga kompetensi yang dimiliki tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dan berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



Metode yang sistematis dan berbasis praktik ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi warga belajar PKBM, khususnya dalam pencatatan akuntansi perusahaan jasa berbasis digital menggunakan MYOB. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* yang disusun dalam bentuk soal pilihan ganda yang mencakup aspek pemahaman konsep dasar akuntansi serta pengoperasian aplikasi MYOB. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 15 butir yang telah disesuaikan dengan materi pelatihan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini ditetapkan secara kuantitatif dan kualitatif guna mengukur efektivitas pelatihan secara komprehensif. Secara kuantitatif, kegiatan dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta memperoleh nilai ≥ 70 pada *post-test* yang menunjukkan bahwa peserta telah mencapai tingkat pemahaman yang baik. Selain itu, keberhasilan juga ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai minimal 20 poin antara *pre-test* dan *post-test*, serta minimal 75% peserta mengalami peningkatan nilai individu sebesar ≥ 15 poin. Nilai rata-rata *post-test* juga diharapkan berada pada kategori baik, yaitu ≥ 70 .

Secara kualitatif, keberhasilan kegiatan diukur dari kemampuan praktik peserta dalam mengoperasikan aplikasi MYOB. Kegiatan dinilai berhasil apabila minimal 80% peserta mampu melakukan *input* transaksi keuangan secara mandiri, serta minimal 75% peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi. Selain itu, keberhasilan juga ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif peserta selama pelatihan, baik dalam diskusi maupun praktik langsung. Dengan demikian, indikator keberhasilan tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan praktis serta kemampuan implementasi peserta dalam konteks nyata.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada warga belajar PKBM dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang pada tanggal 30 Maret 2026. Evaluasi dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta dalam pencatatan akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi MYOB. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Program ini berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari para peserta.

Secara kuantitatif, nilai rata-rata *pre-test* peserta adalah sebesar 56,4 yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap konsep dasar akuntansi dan penggunaan aplikasi akuntansi. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 82,7. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 26,3 poin atau sekitar 46,6%. Selain itu, sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan nilai yang signifikan, sementara sisanya menunjukkan peningkatan moderat. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta (Sari *et al.*, 2026). Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik mampu mempercepat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi MYOB, mulai dari pembuatan akun, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta yang sebelumnya belum mengenal aplikasi akuntansi digital menjadi mampu melakukan *input* data secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *hands-on training* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah semata (Aini & Nugroho, 2025).

Temuan ilmiah (*scientific finding*) dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran konseptual dan praktik langsung berbasis teknologi digital secara signifikan meningkatkan literasi akuntansi dan keterampilan teknis peserta. Peningkatan ini terjadi karena adanya proses pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, dimana peserta membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan (Safnowandi, 2021; Windayani *et al.*, 2025).

Tren peningkatan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* juga dapat dijelaskan melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), dimana persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat (*perceived usefulness*) dari aplikasi MYOB mendorong peserta untuk lebih cepat mengadopsi teknologi tersebut. Ketika peserta merasakan bahwa aplikasi tersebut membantu mempermudah pekerjaan mereka, maka motivasi belajar dan tingkat adopsi teknologi menjadi lebih tinggi (Andas *et al.*, 2025). Hal ini memperkuat bahwa integrasi teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara signifikan.

Jika dibandingkan dengan hasil pengabdian sebelumnya, temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Silalahi & Munte (2026) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berbasis aplikasi dapat meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan. Demikian pula, Krisnawati *et al.* (2025) menemukan bahwa penggunaan MYOB dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan praktis peserta secara signifikan. Penelitian lain oleh Hasanah & Rino (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berbasis teknologi berkontribusi terhadap pengelolaan usaha yang lebih efektif. Perbedaan kegiatan ini terletak pada subjek penelitian, yaitu warga belajar PKBM sebagai bagian dari pendidikan nonformal



yang masih jarang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis digital juga efektif diterapkan pada masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Hasil pengabdian ini mampu menjawab tujuan kegiatan, bahwa pelatihan akuntansi berbasis MYOB dapat meningkatkan kompetensi peserta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi akuntansi, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi teknologi digital masyarakat (Herlambang *et al.*, 2024). Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan peserta menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis aplikasi MYOB merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi akuntansi masyarakat, khususnya pada lingkungan pendidikan nonformal seperti PKBM. Pendekatan ini dapat dijadikan model pengabdian yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era digitalisasi. Instrumen evaluasi menggunakan *Google Form* dengan skala penilaian 1–5 (1 = sangat kurang, 5 = sangat baik). Sebanyak 25 responden memberikan penilaian terhadap 15 indikator utama yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Evaluasi.

No.	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Materi mudah dipahami	4.20	Baik
2	Materi sesuai kebutuhan	4.32	Sangat baik
3	Materi sistematis	4.12	Baik
4	Pemateri menguasai materi	4.40	Sangat baik
5	Pemateri menjelaskan dengan jelas	4.28	Sangat baik
6	Pemateri responsif	4.24	Sangat baik
7	Metode pelatihan efektif	4.30	Sangat baik
8	Praktik membantu pemahaman	4.52	Sangat baik
9	Interaksi berjalan baik	4.22	Baik
10	Fasilitas memadai	3.90	Baik
11	Media mendukung	4.00	Baik
12	Waktu pelatihan cukup	3.84	Baik
13	Meningkatkan pemahaman akuntansi	4.44	Sangat baik
14	Meningkatkan keterampilan MYOB	4.56	Sangat baik
15	Bermanfaat untuk usaha	4.36	Sangat baik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 4,27. Indikator dengan nilai tertinggi adalah peningkatan keterampilan penggunaan MYOB (4,56) dan efektivitas praktik langsung (4,52). Tingginya nilai pada aspek praktik dapat dijelaskan, karena metode *hands-on training* memberikan pengalaman belajar langsung yang memungkinkan peserta memahami alur pencatatan secara konkret. Secara pedagogis, pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), dimana keterlibatan aktif peserta meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan dibandingkan metode pasif. Selain itu, penggunaan aplikasi MYOB yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kebutuhan nyata peserta turut meningkatkan motivasi belajar.



Peserta dapat langsung melihat hasil dari setiap transaksi yang di-*input*, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini menjelaskan mengapa indikator keterampilan penggunaan MYOB memperoleh skor tertinggi.

Di sisi lain, indikator dengan nilai relatif lebih rendah terdapat pada aspek fasilitas (3,90) dan waktu pelatihan (3,84). Nilai ini mengindikasikan adanya keterbatasan sarana pendukung, seperti jumlah perangkat komputer yang tidak sebanding dengan jumlah peserta atau keterbatasan akses internet. Kondisi tersebut dapat menghambat kelancaran praktik, terutama bagi peserta yang harus berbagi perangkat. Selain itu, durasi pelatihan yang terbatas menyebabkan peserta belum memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi fitur aplikasi MYOB secara mendalam, sehingga memengaruhi persepsi mereka terhadap kecukupan waktu pelatihan. Akibatnya, diperlukan peningkatan fasilitas dan penyesuaian durasi pelatihan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Perbedaan skor antarindikator ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti fasilitas dan manajemen waktu. Dengan demikian, meskipun pendekatan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta, optimalisasi sarana dan alokasi waktu pelatihan tetap diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal pada kegiatan selanjutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*hands-on training*) memiliki peran dominan dalam meningkatkan kompetensi teknis peserta. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan.

Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat temuan bahwa integrasi metode praktik langsung dan pemanfaatan teknologi akuntansi digital mampu meningkatkan literasi akuntansi dan keterampilan peserta. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* serta kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi MYOB secara lebih mandiri setelah pelatihan. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis aplikasi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesiapan kerja peserta. Dengan demikian, model pelatihan ini layak untuk dikembangkan sebagai pendekatan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi masyarakat di era digitalisasi.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan akuntansi perusahaan jasa berbasis aplikasi MYOB mampu meningkatkan kompetensi warga belajar PKBM, baik dalam pemahaman konsep akuntansi maupun keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan digital. Peningkatan tersebut tercermin dari hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* serta kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi MYOB secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi pada konteks pendidikan nonformal. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi peserta telah tercapai, sekaligus



menunjukkan bahwa model pelatihan ini relevan untuk mendukung peningkatan kapasitas adaptif masyarakat dalam menghadapi transformasi digital.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), disarankan agar pelatihan pencatatan akuntansi berbasis MYOB dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif, guna memastikan peserta mampu mengimplementasikan keterampilan dalam praktik nyata. Integrasi dengan program kewirausahaan juga perlu dilakukan agar peserta tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga mampu mengelola usaha secara mandiri. Selain itu, penguatan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan perangkat dan akses internet, serta peningkatan literasi digital dasar peserta menjadi faktor penting untuk mendukung efektivitas pelatihan. Kegiatan ini juga berpotensi diperluas ke PKBM atau komunitas lain dengan kebutuhan serupa. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat pemahaman peserta, keterbatasan kemampuan awal teknologi, dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif, seperti pengelompokan peserta dan penyusunan materi secara bertahap, agar pelaksanaan kegiatan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan pengelola PKBM yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, sehingga program pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh warga belajar PKBM yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada tim pelaksana dan pihak institusi yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Dukungan tersebut sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan pelatihan pencatatan akuntansi berbasis MYOB. Penulis berharap hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kompetensi masyarakat, khususnya warga belajar PKBM di era digitalisasi.

REFERENSI

- Aini, A., & Nugroho, R. (2025). Penerapan *Hands-On Learning* dalam Upaya Menumbuhkan Keterampilan Dasar Menyablon Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Harapan Surabaya. *J+Plus : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 101–111.
- Andas, M. A., Yulita, T., Lisna, Y., & Irwansyah. (2025). Model Penerimaan Teknologi (TAM) dalam Adopsi Pembayaran Digital: Kajian Sistematis dan Sintesis Konseptual. *Journal of Syntax Literate*, 10(11), 8729-8744. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i11.62659>
- Asri, R. A., Wulandari, W., Susanti, E. A., Pelani, R. P., & Efendi, N. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendekatan Partisipatif melalui



- Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Padang di Nagari Sikucur, Kabupaten Padang Pariaman. *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 4(1), 158–169. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v4i1.1891>
- By, Y., & Gata, G. (2024). Kegunaan Aplikasi MYOB Accounting untuk Menyelesaikan Laporan Keuangan pada Koperasi Bhakti Sejahtera. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi* (pp. 303–313). Jakarta, Indonesia: Universitas Budi Luhur.
- Hasanah, U. Y., & Rino, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital. *Socius : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 968-972. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16760465>
- Herlambang, R. S., Suprayoga, A., Saraswati, R. U., Saputri, M., Khoirot, R., Ameilia, V., Syahputri, N., & Julaeha, S. (2025). Peningkatan Literasi Akuntansi Digital melalui *Workshop Software Accounting* dan Pembuatan NPWP Online Bagi Siswa MAN 3 Bekasi. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, 2(4), 261-273 <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i4.2652>
- Krisnawati, D., Sherlinda, S., & Masitoh, G. (2025). Analisis Persepsi Pengguna MYOB *Accounting* dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Kemudahan, Efisiensi, dan Akurasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1182-1193. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i4.2328>
- Safnowandi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Sains Siswa. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 40-54. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.831>
- Sandrayati, S., Mubarak, M. H., & Savira, O. (2024). Pelatihan MYOB *Accounting* pada UMKM Apotek Aras. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9651–9654. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35748>
- Sari, D. P., Widodo, W., Hidayati, S. N., Qosyim, A., Mahdiannur, M. A., Aulia, E. V., & Hendratmoko, A. F. (2026). Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kecerdasan Buatan untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(3), 1833–1842. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2396>
- Shomedran, S., Kamilah, F., & Pratiwi, I. A. (2023). Peningkatan Kemampuan *Life Skill* Warga Belajar Paket C melalui Program Keterampilan (Studi Kasus di PKBM Kusuma Bangsa Kabupaten Pali). *Lifelong Education Journal*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.174>
- Silalahi, D., & Munte, E. D. (2026). Digitalisasi Pembukuan Usaha melalui Pelatihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20545-20551. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5163>
- Windayani, Calam, A., & Hasibuan, A. M. (2025). Pengaruh Pendekatan *Experiential Learning* terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa SD PAB 33 Sidodadi Kab. Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 359-381.